



## Optimalisasi Supervisi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Madrasah Aliyah di Bengkulu

Okta Riski Tata Negara<sup>1</sup>, Sofya Agustina<sup>2</sup>, Helen Mahlena<sup>3</sup>, Leza Apriyanti<sup>4</sup>,  
Nadsrotul Furoidah<sup>5</sup>, Adam Kurniawan<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

[allahuakbar2710@gmail.com](mailto:allahuakbar2710@gmail.com)<sup>1</sup>, [sofyaagustina05@gmail.com](mailto:sofyaagustina05@gmail.com)<sup>2</sup>, [mahlenahelen@gmail.com](mailto:mahlenahelen@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Lezaapriyanti@gmail.com](mailto:Lezaapriyanti@gmail.com)<sup>4</sup>, [nadzrotulf@gmail.com](mailto:nadzrotulf@gmail.com)<sup>5</sup>, [a.adam22082@gmail.com](mailto:a.adam22082@gmail.com)<sup>6</sup>

Received : 03-06-2024 Revised : 21-06-2024 Accepted: 25-06-2024 Published on: 30-06-2024

**Abstract:** Leadership supervision has not been optimally carried out, so the professionalism of teachers has not increased. The purpose of this study is to describe and analyze the optimization of leadership supervision in improving the professionalism of Madrasah Aliyah teachers in Bengkulu. Using a descriptive qualitative method. The results of the study show that: (1) Leadership Supervision has been carried out through supervision based on the Pancasila philosophy in improving the learning process, but there is still leadership of school principals who have not optimally supervised it; (2) The professionalism of some teachers has not improved, because some teachers have not been able to show their professionalism in their work; (3) Supervision has not been optimally carried out by the leadership, so the professionalism of teachers has not increased. Therefore, it can be concluded that the optimization of leadership supervision can improve the professionalism of teachers. Thus, it can be suggested, to improve the professionalism of teachers, then optimize leadership supervision in Madrasahs.

**Keywords:** Optimization, Leadership Supervision, and Teacher Professionalism

**Abstrak:** Supervisi kepemimpinan belum optimal dilakukan, sehingga profesionalitas guru belum meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis optimalisasi supervisi kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalitas guru Madrasah Aliyah di Bengkulu. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Supervisi Kepemimpinan sudah dilaksanakan melalui pengawasan yang berlandaskan falsafah pancasila dalam meningkatkan proses pembelajaran, namun masih ada kepemimpinan kepala sekolah yang belum optimal melakukan supervisi; (2) Profesionalitas sebagian guru belum meningkat, karena sebagian guru belum mampu menunjukkan keprofesionalannya dalam bekerja; (3) Supervisi belum optimal dilakukan oleh kepemimpinan, sehingga profesionalitas guru belum meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi supervisi kepemimpinan dapat meningkatkan profesionalitas guru. Dengan demikian dapat disarankan, untuk meningkatkan profesionalitas guru, maka optimilisasikanlah survevisi kepemimpinan di Madrasahs.

**Kata kunci:** Optimalisasi, Supervisi Kepemimpinan, dan Profesionalitas Guru

### Introduction

Supervisi kepemimpinan merupakan kajian yang sangat menarik untuk diperbincangkan, karena supervisi

kepemimpinan dapat meningkatkan profesionalitas guru. Sebagaimana Megiati et al., (2021) menjelaskan bahwa persepsi guru atas supervisi kepemimpinan berpengaruh



terhadap kinerja guru secara signifikan. Perolehan persamaan regresi  $Y=55,841+0,368X$  menunjukkan semakin baik persepsi atau tanggapan guru atas supervisi kepemimpinan, maka semakin baik pula kinerja guru.<sup>1</sup> Supervisi kepemimpinan merupakan pembinaan berupa bimbingan atau tuntutan ke arah perbaikan situasi pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran.<sup>2</sup> Sebagaimana diatur dalam Kepmen Dikbud bahwa kategori supervisor dalam pendidikan madrasah, yaitu pemilik sekolah, dan para pengawas di tingkat kabupaten/kota serta staf di Kantor bidang yang ada di tiap provinsi.<sup>3</sup> Tujuan utama supervisi kepemimpinan untuk bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personel tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan tugas pembelajaran.<sup>4</sup> Supervisi dilakukan tidak terjadi begitu saja, namun dalam setiap kegiatan supervisi terkandung maksud dan tujuan tertentu yang ingin di capai dan menjadi arah perbaikan.<sup>5</sup> Pelaksanaan supervisi juga tidak semuanya dilakukan oleh Kepala Madrasah melainkan, Kepala Madrasah dapat memberikan wewenang kepada guru yang lebih senior, untuk

melakukan supervisi.<sup>6</sup> Supervisi dilakukan secara kontinu dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam upaya mencapai tujuan secara efisiensi dan efektivitas.<sup>7</sup> Dengan demikian supervisi kepemimpinan menjadi sangat penting untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Profesionalitas guru merupakan mengakui, pengakuan, pernyataan kemampuan atau ahli dalam melakukan pekerjaan tertentu.<sup>8</sup> Profesi merupakan jenis atau model pekerjaan yang ideal, karena dalam realitanya bukanlah hal yang mudah untuk mewujudkannya dan hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang sudah profesional dalam bidangnya.<sup>9</sup> Profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan dalam prangkat dasar untuk implementasi alam berbagai kegiatan yang bermanfaat.<sup>10</sup> Profesional merupakan pencaharian keahlian seperti guru, dokter, dan hakim.<sup>11</sup> Profesionalitas merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi

<sup>1</sup>Megiati YE, Pratiwi NK. Persepsi Guru atas Supervisi Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru. *SAP (Susunan Artik Pendidikan)*. 2021;6(1). doi:10.30998/sap.v6i1.9357

<sup>2</sup> Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung, PT. Revika Aditama, 2015), hal. 62

<sup>3</sup>Azizah, A. N. I., Abrori, M. S., Sabrina, A., Dzakiyyah, A., Hasan, A. M., Putra, A. S. A., ... & Ivany, Z. (2024). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. Penerbit Tahta Media.

<sup>4</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 76

<sup>5</sup>Riduwan, dkk, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hal. 16

<sup>6</sup>Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 4, 118-134.

<sup>7</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Cetakan I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 27

<sup>8</sup>Alma buchari, *Guru Profesional*, edisi revisi (Bandung: alfabeta, 2012), Hal. 115

<sup>9</sup>Suprihatiningrum jAMIL, *guru profesional*, Cetakan II (Jogjakarta: ARUZZ media, 2014), 45-46.

<sup>10</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 1992), hal. 131

<sup>11</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 14



yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Guru profesional dituntut memiliki persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai komitmen dan etos kerja yang tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (*continuous improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya.<sup>12</sup> Guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional. Guru yang demikian adalah guru yang secara internal memenuhi kriteria administratif, akademis dan kepribadian.<sup>13</sup> Dengan demikian profesionalitas guru merupakan komitmen guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus dalam melaksanakan pembelajaran sesuai profesinya.

Namun kenyataan di lapangan selama ini profesionalita guru masih rendah terlihat dari rendahnya etos kerja guru seperti tidak memiliki kesadaran terhadap pekerjaannya, tidak semangat, tidak ada kemauan untuk bekerja, tidak ada inisiatif, tidak produktif, kurang wawasan dalam bekerja, dan tidak ada peningkatan dalam pekerjaan. Rendahnya etos kerja guru telah

mengakibatkan rendahnya profesionalitas guru berdampak pada rendahnya mutu pendidikan.<sup>14</sup> Berdasarkan Hal tersebut diatas, maka penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang optimalisasi supervisi kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalitas guru Madrasah Aliyah di Bengkulu.

Tujuan penelitian ini selin untuk memetakan dan mendeskripsikan juga menganalisis optimalisasi supervise kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalitas guru. Untuk memudahkan pencapaian tujuan tersebut di atas, maka penulis merumuskan kedalam tiga pertanyaan sebagai berikut; (1) bagaimana supervise kepemimpinan di Madrasah Aliyah Bengkulu; (2) bagaimana profesionalitas guru Madrasah Aliyah di Bengkulu; dan (3) bagaimana optimalisasi supervise kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalitas guru Madrasah Aliyah di Bengkulu. Ketiga pertanyaan tersebut di atas dibahas pada bagian berikut.

### **Methodology**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber informasi dalam penelitian ini, menggunakan berbagai sumber, baik data media online maupun data media cetak, meliputi buku-buku ilmiah, artikel ilmiah baik nasional maupun internasional yang terkait tentang optimalisasi supervisi kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalitas guru Madrasah Aliyah di Bengkulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pengamatan, buku ilmiah, artikel ilmiah, dan dokumentasi lain yang terkait dengan optimalisasi supervisi Kepemimpinan dan

<sup>12</sup>Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61-66.

<sup>13</sup>Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1222-1230.

<sup>14</sup>Maryam Rassouli and others, 'COVID-19 Management in Iran as One of the Most Affected Countries in the World: Advantages and Weaknesses', *Frontiers in Public Health*, 8.September (2020), 2019-21 <<https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00510>>.



profesionalitas guru. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Huberman sebagai berikut: (1) reduksi data sebagai proses pengorganisasian data dalam bentuk yang lebih sistematis; (2) penyajian data sebagai upaya menyajikan hasil penelitian; dan (3) verifikasi data sebagai tahapan pendataan menyimpulkan, khususnya mengikuti tren dari data yang diperoleh.<sup>15</sup>

## Discussion

### Survevisi Kepemimpinan

Kepemimpinan sangat berpengaruh dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pelaksanaan supervisi pendidikan, kegiatan tersebut berlandaskan falsafah Pancasila, artinya dalam melaksanakan pendidikan diperlukan pengawasan atau supervisi, yang berguna meningkatkan proses belajar mengajar, pemimpin senantiasa dijiwai penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila.

Hal pertama yang dilakukan oleh kepemimpinan Madrasah Aliyah di Bengkulu, sebelumnya mengerjakan, supervisi ialah mengawasi kembali situasi dan kondisi guru, kemudian menjalin keakraban yang dapat menjadikan guru seolah – olah tidak sedang di supervisi. Pelaksanaan supervisi juga tidak semuanya dilakukan oleh kepala Madrasah melainkan, Kepala Madrasah memberikan wewenang kepada guru yang lebih senior, untuk melakukan supervisi. Supervisi dilakukan secara kontinu dan disesuaikan dengan kebutuhan. Pelaksanaan supervisi kepemimpinan dilandasi oleh hal-hal berikut ini: (1) Kegiatan pengawasan pendidikan harus berlandaskan falsafah Pancasila. Artinya supervisi pendidikan harus

memperhatikan prinsip-prinsip Pancasila dalam membantu meningkatkan proses belajar mengajar; (2) Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif; (3) Keberhasilan supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar; (4) Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran; (5) Supervisi bertujuan mengembangkan Suatu keadaan yang Favorable untuk terjadi proses belajar mengajar yang efektif.<sup>16</sup> Dengan demikian Supervisi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Bengkulu dapat meningkatkan profesionalitas guru.

### Profesionalitas Guru Madrasah Aliyah

Profesionalisme Guru merupakan komitmen anggota profesi untuk terus meningkatkan kemampuannya, yaitu (1) Profesionalisme didefinisikan sebagai Sikap anggota profesi yang benar-benar menguasai profesi yang dijalannya; (2) Profesional didefinisikan sebagai seseorang yang menduduki suatu jabatan (guru) atau melakukan pekerjaan dengan keahlian atau keterampilan yang tinggi; (3) Profesionalisasi didefinisikan sebagai proses atau perjalanan waktu yang mengantarkan seseorang atau sekelompok orang menjadi profesional; dan (4) profesionalitas artinya suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.<sup>17</sup>

<sup>15</sup>Michael Huberman, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363-91 <<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>.

<sup>16</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Cetakan. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 27

<sup>17</sup>Zubaidah, Z., Muhajir, A., Muhajir, A., Barus, J., & Khairiah, K. (2022). Optimalisasi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah



Dengan demikian profesionalitas guru merupakan suatu keadaan derajat keprofesian seorang guru dalam sikap, perilaku, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran secara efektif.<sup>18</sup>

Pendidikan profesional diharapkan dapat meningkatkan keprofesionalan guru. Profesi adalah bekerja. Profesional dalam Islam adalah harus dilakukan karena Allah, maksudnya “karena Allah” yang memerintahkannya, sehingga profesi dalam Islam harus dilakukan karena merasa itu adalah perintah Allah.<sup>19</sup> Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian dan melakukan pekerjaan tertentu, ilmu pengetahuan keterampilan, wawasan yang luas serta disiplin dalam menjalankan tugas.<sup>20</sup> Nasional Education Association (NEA) menyarankan kriteria profesional berikut; (1) Posisi yang melibatkan aktivitas intelektual; (2) Posisi yang melibatkan bidang pengetahuan tertentu; (3) hanya membutuhkan pelatihan umum; (4) Posisi yang membutuhkan pelatihan terus menerus di dalam pekerjaan; (5) Posisi yang menjamin karir yang berkelanjutan dan keanggotaan yang permanen; dan (6) Posisi yang menetapkan standar mereka sendiri.<sup>21</sup> Salah

satu standar profesionalitas guru adalah bahwa guru memiliki pengetahuan yang cukup, yang secara terus menerus diperbarui melalui pelatihan, dan pengetahuan yang mereka peroleh diakui oleh masyarakat. Profesionalitas adalah seseorang yang mempunyai profesi.<sup>22</sup> Profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh individu yang telah mendapat pelatihan khusus untuk melakukannya, dan tidak dapat dilakukan oleh mereka yang tidak dapat memperoleh pekerjaan orang lain.<sup>23</sup> Dengan demikian, guru memiliki profesi yang dapat dikembangkan dan sekaligus mengimplementasikan di kelas dalam pembelajaran di sekolah.

Ciri-ciri keprofesional secara rinci sebagai berikut; (1) Organisasi profesi tidak hanya berfungsi mempertahankan, tetapi juga selalu berusaha meningkatkan mutu pelayanannya kepada masyarakat, termasuk tindakan etis profesi bagi para anggotanya; (2) Diperlukan persiapan yang matang dan sistematis sebelum manusia mampu melaksanakan suatu pekerjaan secara profesional; dan (3) Pengakuan masyarakat atas jasa-jasa tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh para profesional dilakukan oleh kelompok karyawan yang termasuk dalam kategori profesi.<sup>24</sup> Guru profesional dianggap memiliki karakteristik atau indikator yang tinggi. Seseorang dapat melihat pekerjaan sebagai

---

Negeri 2 Pidie Jaya. *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 112-121.

<sup>18</sup>Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16-25.

<sup>19</sup>Achmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 112.

<sup>20</sup>Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal kependidikan*, 7(1), 127-140.

<sup>21</sup>Soetjipto dan Kosasi Rafilis, *Profesi Keguruan* (Cetakan. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.18

---

<sup>22</sup>Khairiah, A. A., Amin, A., Muassomah, M., Mareta, M., Sulistyorini, S., & Yusuf, M. Challenges to professional teacher development through workplace culture management. *Int J Eval & Res Educ ISSN*, 2252(8822), 8822.

<sup>23</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 14.

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 236.



bangunan ideal. Hasil pekerjaan dapat berbeda dari yang tidak profesional hingga yang sangat profesional.<sup>25</sup> Guru profesional dalam proses pembelajaran di kelas dapat menguasai program pengajaran, menyusun program kegiatan, menyusun model satuan pelajaran dan pembagian waktu, melaksanakan tatusaha kelas, antara lain pencatatan data siswa.<sup>26</sup> Oleh karena itu, profesionalitas guru di Madrasah, dalam proses pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **Optimalisasi Supervisi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Madrasah Aliyah.**

Optimalisasi merupakan sebuah upaya dan proses atau cara dalam membuat suatu untuk menghasilkan yang terbaru. Sedangkan supervisi ialah dapat diartikan sebagai pengawasan, pemeriksaan dalam sebuah pekerjaan.<sup>27</sup> Berdasarkan survei di Lapangan, tentang supervisi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah di Bengkulu dalam meningkatkan Optimalisasi, profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Bengkulu. Dengan cara, yaitu: *Pertama*, Bersifat menuntun. Kepala Madrasah melaksanakan supervisi yang sifatnya mendidik dalam arti Kepala

Madrasah melaksanakan supervisi tidak extreme namun seperti memberikan pengarahan seperti orang tua terhadap anaknya, proses dalam memberikan saran maupun penyelesaian jalan keluarnya juga tidak terlepas dari unsur-unsur keislaman yang sesuai dengan visi misi dan tujuan madrasah. Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi terhadap guru juga tidak terlalu formal.<sup>28</sup>

Kedua, Pelaksanaan secara kontinu dan sesuai kebutuhan. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara kontinu. Program supervisi ada dua macam yaitu supervisi tahunan dan supervisi semester, namun tidak menutup kemungkinan supervisi juga dilaksanakan jika terdapat suatu kasus yang memang sedang terjadi dimadrasah dan menghendaki penyelesaian secara cepat dan tepat serta disegerakan dan dituntaskan.<sup>29</sup>

Ketiga, Berlandaskan Nilai-nilai yang Islami. Madrasah Aliyah Bengkulu, sebagai madrasah formal yang beraqidah Islamiyah Ahlussunnah Wal Jamaah, dan lokasi madrasah yang berada dilingkungan pondok pesantren. Maka tidaklah heran dalam melakukan proses supervisi seorang supervisor dalam malaksanakannya dengan didasarkan pada nilai-nilai keislaman. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah peneliti temukan dislapangan yang menunjukkan bahwa dari semua sudut pandang kegiatan yang dilaksanakan di

---

<sup>25</sup>Aroman, B., & Khairiah, K. (2023). Leadership Effectiveness in Improving The Professionalism of Madrasah Aliyah Teachers in Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 3(2), 310-324.

<sup>26</sup>Khairiah, K., & Zakaria, Z. (2019, April). Organizational Culture and the Improvement of Teacher Performance. In *International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)* (pp. 250-253). Atlantis Press.

<sup>27</sup>Sulani, S., Liana, R., & Khairiah, K. (2022). SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR GURU MADRASAH IBTIDAIYAH. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1).

---

<sup>28</sup>Zubaidah, Z., Muhajir, A., Muhajir, A., Barus, J., & Khairiah, K. (2022). Optimalisasi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pidie Jaya. *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 112-121.

<sup>29</sup>Faujiah, S., Afriza, A., & Andriani, T. (2023). Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 886-895.



Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri yang dijalankan sesuai dengan kaidah-kaidah keIslaman.<sup>30</sup>

*Keempat*, Mengadakan pengawasan dan kedisiplinan kerja. Peningkatan profesionalitas tenaga kependidikan harus berawal dengan sikap demokratis.<sup>31</sup> Pembinaan kedisiplinan para tenaga kependidikan Kepala Madrasah berpedoman pada filar demokratis yakni dari, oleh dan untuk tenaga kependidikan, sedangkan kepala madrasah harus “ing ngarsa seng tuladha ing madya mangun karsa tut wuri handayani.” Dalam kedisiplinan ini Kepala Madrasah selalu datang lebih awal ke madrasah dari pada guru yang lain. Kepala Madrasah juga menghimbau kepada para dewaguru untuk selalu meningkatkan kedisiplinan dalam segala sesuatu seperti halnya tidak terlambat dalam pembuatan persiapan mengajar, tidak terlambat datang kemadrasah dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

*Kelima*, Menyediakan sarana dan prasarana. Mengingat pencapaian tujuan yang lebih optimal lagi, maka penyediaan sarana ini hendaknya mendapatkan perhatian yang serius. Keterbatasan pendanaan kadang-kadang itu yang jangan dijadikan sebagai alasan untuk ketidaktersedianya sarana, karena masih banyak usaha lain yang dapat ditempuh untuk mengatasinya. Dan yang perlu diperhatikan,

---

<sup>30</sup>Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1222-1230.

<sup>31</sup>Widodo, G. S., & Rofiqoh, K. S. (2020). Pengembangan guru profesional menghadapi generasi alpha.

<sup>32</sup>Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34-40.

penyediaan sarana ini dimaksudkan tidak terbatas pada buku paket saja, tetapi perlu dilengkapi alat-alat praktikum, laboratorium, buku perpustakaan, mobiler dan perbaikan gedung madrasah.<sup>33</sup> Dalam upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru maka sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang kelancaran guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kepala Madrasah Aliyah Bengkulu senantiasa menyediakan fasilitas fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar seperti LCD, buku-buku secara lengkap, ruang laboratorium Bahasa.

### Conclusion

Hasil analisis tentang optimalisasi supervisi kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalitas guru dapat disimpulkan bahwa sebagai suatu pendekatan yang menitikberatkan pada supervisi, bimbingan, dan dukungan pimpinan terhadap guru Madrasah Aliyah dapat menjadi titik awal sangat penting bagi peningkatan mutu pendidikan saat ini, tetapi masih terdapat sebagian Madrasah Aliyah belum melakukan supervisi secara optimal, sehingga terlihat dalam perencanaan, implementasi, supervisi belum menjadi prioritas terhadap profesionalitas guru, dan masih terdapat guru yang kurang profesional dalam pembelajaran, terlihat masih terdapat sebagian guru kurang menguasai bidang ilmunya, bahan ajar, metode pembelajaran, kurang motivasi, kurang terampil dan wawasannya masih sempit, hal ini berdampak

---

<sup>33</sup>Muhammad Amir Mahmud, (Gaya Kepemimpinan dan supervisi kepla madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di maputra al- ishlahudidiny kedir), Volume 5, Nomor 2, Agustus 2023, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*. Tahun 2023, hal. 669



pada mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah di Bengkulu.

Studi ini terbatas pada satu wilayah Provinsi Bengkulu, dengan demikian belum dapat digeneralisasikan untuk menjelaskan optimalisasi supervisi kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalitas guru Madrasah Aliyah dalam skala yang lebih luas. Demikian juga sumber data yang penulis dapatkan melalui sumber data buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal ilmiah baik cetak maupun online, sehingga belum dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang optimalisasi supervisi kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalitas guru. Oleh karena itu, atas keterbatasan tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memeriksa secara langsung komparatif berbagai aspek profesionalitas guru dalam pembelajaran, serta mengumpulkan data dari berbagai sumber.

#### Daftar Pustaka

Achmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Prespektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).

Alma buchari, *Guru Profesional*, edisi revisi (Bandung: alfabeta, 2012).

Aroman, B., & Khairiah, K. (2023). Leadership Effectiveness in Improving the Professionalism of Madrasah Aliyah Teachers in Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 3(2), 310-324.

Azizah, A. N. I., Abrori, M. S., Sabrina, A., Dzakiyyah, A., Hasan, A. M., Putra, A. S. A., ... & Ivany, Z. (2024). Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional. *Penerbit Tahta Media*.

Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung, PT. Revika Aditama, 2015).

Faujiah, S., Afriza, A., & Andriani, T. (2023). Guru Profesional Sebagai Faktor

Penentu Pendidikan Bermutu. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 886-895.

Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34-40.

Maryam Rassouli and others, 'COVID-19 Management in Iran as One of the Most Affected Countries in the World: Advantages and Weaknesses', *Frontiers in Public Health*, 8.September (2020), 2019–21 <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00510>.

Michael Huberman, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363–91 <<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>.

Megiati YE, Pratiwi NK. Persepsi Guru atas Supervisi Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru. *SAP (Susunan Artik Pendidikan)*. 2021;6(1). doi:10.30998/sap.v6i1.9357

Muhammad Amir Mahmud, (Gaya Kepemimpinan dan supervisi kepla madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di maputra al-ishlahudidiny kedir), Volume 5, Nomor 2, Agustus 2023, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*. Tahun 2023, hal. 669

Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal kependidikan*, 7(1), 127-140.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)

Khairiah, A. A., Amin, A., Muassomah, M., Mareta, M., Sulistyorini, S., & Yusuf,



- M. Challenges to professional teacher development through workplace culture management. *Int J Eval & Res Educ* ISSN, 2252(8822), 8822.
- Khairiah, K., & Zakaria, Z. (2019, April). Organizational Culture and the Improvement of Teacher Performance. In *International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)* (pp. 250-253). Atlantis Press.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). Supervisi pendidikan. *Bandung: Alfabeta*, 4, 118-134.
- Riduwan, dkk, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Bandung, Alfabeta, 2010).
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 1992)
- Soetjipto dan Kosasi Rafli, *Profesi Keguruan* (Cetakan. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Sulani, S., Liana, R., & Khairiah, K. (2022). Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Madrasah IBTIDAIYAH. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 236.
- Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Suprihatiningrum Jamil, *guru profesional*, Cetakan II (Jogjakarta: ARUZZ media, 2014), 45-46
- Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16-25.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Cetakan I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Widodo, G. S., & Rofiqoh, K. S. (2020). Pengembangan guru profesional menghadapi generasi alpha.
- Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1222-1230.
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61-66.
- Zubaidah, Z., Muhajir, A., Muhajir, A., Barus, J., & Khairiah, K. (2022). Optimalisasi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pidie Jaya. *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 112-121.